

**Analisis perbandingan rasio keuangan
Pada industri semen yang *listing*
Di bursa efek jakarta
Periode 1999-2001**



**Tugas akhir
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana Ahli Madya
Program Studi D3 Akuntansi**

**Oleh:
Retno Sulistyowati
NIM: F. 3300034**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2003**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Ini Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Fakultas Ekonomi

Program D3 Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta



Surakarta, Juni 2003

Disetujui dan Diterima Oleh

Pembimbing

Drs. Bandi, Msi, Ak.
NIP. 131 792 943

PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima dan disetujui dengan baik oleh tim penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi.

Surakarta, Juli 2003

Tim Penguji Tugas Akhir:

Penguji : (.....)

Pembimbing : Drs. Bandi, Msi, Ak. (.....)

ABSTRAKSI

Retno Sulistyowati
F. 3300034

Penelitian ini mengambil judul “*Analisis Perbandingan Rasio Keuangan pada Industri Semen yang Listing di Bursa Efek Jakarta*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perkembangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. selama periode 1999-2001. Penilaian kinerja ketiga perusahaan ini menggunakan analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas (*current ratio*, *acid test ratio*, dan *working capital to total assets ratio*), rasio solvabilitas (rasio modal sendiri dengan total aktiva dan *equity to debt ratio*), dan rasio rentabilitas (*total assets turnover*, *gross margin ratio*, dan rentabilitas ekonomi. Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian disesuaikan berdasarkan kriteria penilaian dalam SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989, selain itu penulis juga menggunakan analisis *financial distress* untuk mengetahui tingkat kebangkrutan ketiga perusahaan tersebut. Analisis *financial distress* sendiri dapat dihitung dengan mengalikan hitungan standar dengan *working capital to total assets ratio*, *total assets turnover*, *retained earning to total assets*, dan rentabilitas ekonomis.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. dalam kriteria tidak sehat, sedangkan rentabilitasnya dalam kriteria sehat. Likuiditas dan solvabilitas PT. Semen Cibinong Tbk. juga termasuk dalam kriteria tidak sehat dan rentabilitasnya termasuk dalam kriteria sehat. Likuiditas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dalam kategori kurang sehat, solvabilitasnya termasuk dalam kategori tidak sehat, dan rentabilitasnya dapat dikategorikan sehat. Sedangkan *financial distress* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. berada dalam sektor bangkrut. Dilihat dari perbandingan rasionya, perusahaan yang memiliki kinerja terbaik adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., dan PT. Semen Cibinong Tbk.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
(QS Al Insiyroh: 6-8)*
- *Tuhan telah menyalakan obor dalam hatimu yang memancarkan cahaya pengetahuan dan keindahan, sungguh berdosa jika kita memadamkannya dan mencampakkannya dalam abu.
(Kahlil Gibran)*
- *Akal dan belajar seperti raga dan jiwa, jiwa tanpa raga hanyalah udara hampa, raga tanpa jiwa bagaikan kerangka tanpa makna.
(Kahlil Gibran)*

Tugas akhir ini kupersembahkan kepada:

- ☺ Ayah dan ibu tercinta;
- ☺ Kakak-kakakku yang tersayang;
- ☺ Yang terbaik yang diciptakan untukku.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Perbandingan Rasio Keuangan pada Industri Semen yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta Periode 1999-2001”. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Keuangan jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah selesainya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Ibu Dra. Salamah Wahyuni, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ibu Dra. Evi Gantowati, Msi, Ak, selaku Ketua Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Drs. Bandi, Msi, Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan dukungan yang tak ternilai untuk membimbing penulis.
4. Ibu Dra. Rachmawati, Msi, Ak, selaku Pembimbing Akademis.

5. Seluruh staf dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bekal kepada penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Bapak dan ibuku yang telah memberikan semangat, kasih sayang, perhatian dan doa.
7. Mas Agus, Mbak Ary, dan Mas Dodik yang telah memberiku semangat dan dorongan.
8. Happy, sahabat setiaku yang telah banyak membantuku.
9. Wahyu, Yuni, Devi, Nery, Lisa, dan semua teman-temanku di Akuntansi B 2000. Perpisahan bukan akhir dari segalanya.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Harapan penulis, semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Perumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Sistematika	6
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk.	
1. Riwayat singkat perseroan	8
2. Letak dan kedudukan	10
3. Pengurusan dan pengawasan.....	10

B. PT. SEMEN CIBINONG Tbk.	
1. Riwayat singkat perseroan	11
2. Letak dan kedudukan	13
3. Pengurusan dan pengawasan.....	13
C. PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.	
1. Riwayat singkat perseroan	14
2. Letak dan kedudukan	16
3. Pengurusan dan pengawasan.....	17
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. TINJAUAN PUSTAKA	
1. Pengertian Laporan Keuangan	18
2. Metode dan Teknik Analisis	19
3. Analisis Rasio Keuangan	21
a. Likuiditas	22
1) <i>Current Ratio</i>	23
2) <i>Acid Test Ratio</i>	23
3) <i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	24
b. Solvabilitas	24
1) <i>Debt to Assets Turnover</i>	24
2) <i>Equity to Debt Ratio</i>	25
c. Rentabilitas.....	25
1) <i>Total Assets Ratio</i>	25
2) <i>Gross Margin Ratio</i>	26

3) Rentabilitas Ekonomi.....	27
4. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan SK Menkeu RI No. 740/KMK.00/1989	28
a. Likuiditas	28
b. Solvabilitas	28
c. Rentabilitas.....	29
5. Analisis <i>Financial Distress</i>	29
B. Analisis Data	
1. Analisis Rasio Keuangan	31
a. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	31
b. PT. Semen Cibinong Tbk.....	35
c. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.....	38
2. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan SK Menkeu RI No. 740/KMK.00/1989	42
a. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	42
b. PT. Semen Cibinong Tbk.....	44
c. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.....	47
3. Analisis <i>Financial Distress</i>	49

BAB IV REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	51
2. PT. Semen Cibinong Tbk.....	52
3. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.....	53

B. SARAN

a. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	55
b. PT. Semen Cibinong Tbk.....	55
c. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL III.1 Rasio Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	29
TABEL III.2 Rasio Keuangan PT. Semen Cibinong Tbk.....	33
TABEL III.3 Rasio Keuangan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk	36
TABEL III.4 Perbandingan <i>Financial Distress</i>	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan merupakan laporan peristiwa masa lalu yang berkelanjutan dari sumber, kewajiban, dan aktivitas ekonomi perusahaan (yang mengubah sumber dan kewajiban tersebut) dan dikuantifikasikan dalam satuan uang (Munawir, 1995). Tujuan dasar dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam penentuan keputusan dan investasi. Agar berguna dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi harus relevan, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan. Relevansi dicapai jika informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat prediksi dan mengevaluasi kinerja di masa lalu. Dapat dipercaya jika informasi tersebut bebas dari kesalahan dan bebas dari pengaruh orang-orang tertentu. Dapat dibandingkan jika informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu untuk membantu investor dan kreditor dalam mengkaji kemajuan perusahaan (Horngren dan Harrison, 1989).

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Analisis keuangan ini dapat digunakan untuk mengukur kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Analisis ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Selain itu dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan dalam industri (Sartono, 2001).

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*, yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, maupun manajemen. Bagi kreditor analisis ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut, atau mengambil kebijakan lain. Sementara dari sisi investor hasil analisisnya akan digunakan untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada perusahaan tempat ia berinvestasi.

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan titik pisah batas antara kondisi normal dengan kondisi bangkrut. Perusahaan dapat bangkrut jika tidak benar dalam

menyikapi kondisi *financial distress*, namun perusahaan juga dapat melakukan lompatan kinerja yang luar biasa jika tepat dalam mengambil sikap. Analisis *financial distress* sangat membantu pembuat keputusan untuk menentukan sikap terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tersebut (Bastian, 2002).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian serupa sebelumnya di PT. Gudang Garam Tbk. (Irhami, 2002) adalah bahwa Irhami menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sedangkan penulis menilai kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, kemudian hasil analisis tersebut disesuaikan dengan penilaian kinerja menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989. Selain itu penulis menggunakan analisis *financial distress* untuk menilai tingkat kebangkrutan ketiga perusahaan tersebut. Penelitian di PT. Dankos Laboratories Jakarta (Rachmawati, 2000) menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sedangkan penulis menilai kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, kemudian hasil analisis tersebut disesuaikan dengan penilaian kinerja menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989. Selain itu penulis menggunakan analisis *financial distress* untuk menilai tingkat kebangkrutan ketiga perusahaan tersebut. Penelitian di PT. (Persero) Garuda Indonesia (Kartikasari, 2001) menggunakan rasio

likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sedangkan penulis menilai kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, kemudian hasil analisis tersebut disesuaikan dengan penilaian kinerja menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989. Selain itu penulis menggunakan analisis *financial distress* untuk menilai tingkat kebangkrutan ketiga perusahaan tersebut. Penelitian di PT. Bentoel International Investama Tbk. (Rumiyanto, 2002) menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sedangkan penulis menilai kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, kemudian hasil analisis tersebut disesuaikan dengan penilaian kinerja menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989. Selain itu penulis menggunakan analisis *financial distress* untuk menilai tingkat kebangkrutan ketiga perusahaan tersebut. Penelitian pada perusahaan perikanan dan perkebunan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (Siswanto, 2003) menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sedangkan penulis menilai kinerja keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, kemudian hasil analisis tersebut disesuaikan dengan penilaian kinerja menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989. Selain itu penulis

menggunakan analisis *financial distress* untuk menilai tingkat kebangkrutan ketiga perusahaan tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Perbandingan Rasio Keuangan pada Industri Semen yang Listing di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2001”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kinerja dari PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Untuk itu masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perbandingan kinerja PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dilihat dari rasio keuangan dan disesuaikan dengan SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989?
2. Bagaimana perbandingan kesulitan keuangan atau *financial distress* PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

2. Untuk memahami penerapan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk membandingkan *financial distress* pada industri semen yang *listing* di Bursa Efek Jakarta.
4. Untuk merumuskan masalah dan mengupayakan solusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan gambaran riil dan obyektif mengenai kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan.
2. Dapat memahami rasio-rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
3. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi manajemen dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut.
4. Penelitian ini akan menambah pengalaman serta sebagai sarana latihan bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

E. SISTEMATIKA

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang informasi mengenai berdirinya perusahaan, letak dan kedudukan perusahaan, dan susunan komisaris dan direksi perusahaan.

BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi konsep atau teori pembahasan masalah secara ringkas mengenai pengertian, manfaat, dan teori yang berhubungan dengan topik yang disajikan.

BAB IV : REKOMENDASI

Berisi tentang kesimpulan yang mencakup kelebihan dan kelemahan perusahaan serta saran yang bermanfaat bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk.

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan berkedudukan di Gresik didirikan dengan nama N. V. Pabrik Semen Gresik berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 41 tanggal 24 Maret 1953, yang dibuat dihadapan Raden Maester Soewandi, Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. J. A. 5/51/5 tanggal 8 Juni 1953 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 31 Juli 1953, Tambahan Berita Negara RI No. 451/1953. Selanjutnya pada tahun 1969, status Perseroan diubah menjadi Perseroan Terbatas, dengan nama PT. Semen Gresik (Persero) berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 81 tanggal 24 Oktober 1969, yang dibuat dihadapan Julian Nimrod Siregar, SH., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. J. A. 5/129/5 tanggal 18 Nopember 1969, serta didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Surabaya, di bawah No. 887/1969 tanggal 22

Nopember 1969 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 225/1969.

Perseroan bergerak dalam bidang industri semen dan telah mulai memproduksi semen sejak tahun 1957 di Pabrik Gresik I yang menggunakan proses basah dengan kapasitas produksi terpasang awal sebesar 250.000 ton semen per tahun. Pada saat ini setelah pelaksanaan berbagai program perluasan usaha, Perseroan memiliki 5 pabrik, yaitu Gresik I dan Gresik II di Gresik, Jawa Timur; dan Tuban I, Tuban II, dan Tuban III di Tuban, Jawa Timur. Untuk menghindari polusi udara yang berlebihan dan biaya yang tinggi untuk mengoperasikan pabrik semen proses basah, Perseroan memutuskan untuk tidak mengoperasikan pabrik Gresik I sejak tahun 1997, kecuali unit penggilingan dan pengantongan semen. Kapasitas produksi terpasang Perseroan pada saat ini adalah sebesar 8.200.000 ton semen per tahun, setelah dikurangi kapasitas produksi terpasang Gresik I.

Pada tanggal 15 September 1995, Perseroan melaksanakan akuisisi terhadap dua perusahaan produsen semen milik pemerintah yaitu PT. Semen Padang (Persero) dan PT. Semen Tonasa (Persero). Tanggal 17 September 1998, Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement*) dengan Cemex S. A. de C. V. (Cemex) di mana Cemex membeli dari pemerintah sejumlah 83.042.000 saham biasa atas nama atau kurang lebih 14,00% dari seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh. Saham-saham

tersebut kemudian didaftarkan atas nama Cemex Asian Investments N. V. (CAI) yang merupakan perusahaan afiliasi Cemex.

Sebagai realisasi dari kemitraan strategis Perseroan dengan Cemex, Perseroan telah menandatangani perjanjian kerjasama teknis pada tanggal 3 September 1999. Kerjasama tersebut meliputi bidang-bidang antara lain: teknologi informasi, operasi pertambangan, produksi, organisasi, fungsi pengadaan, pemasaran, distribusi, logistik, perencanaan, keselamatan kerja, pelatihan, efisiensi energi, serta kerjasama lainnya sesuai kebutuhan.

2. Letak dan Kedudukan

Kantor Pusat : Gedung Utama Semen Gresik Lantai 9-11
Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur.

Lokasi Pabrik : - Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur.
- Desa Sumberarum, Kec. Kerek, Kab. Tuban.

3. Susunan Komisaris dan Direksi Perseroan

Berdasarkan Akta PKR No. 12/1999, pasal 11 ayat 4, anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dan menurut pasal 14 ayat 4, anggota Komisaris diangkat untuk jangka waktu 5 tahun.

Sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 102 tanggal 23 Februari 2001 yang dibuat oleh Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta *juncto* Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 60 tanggal 23 Juni 2000 yang dibuat

dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta, susunan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut.

Komisaris

Komisaris Utama : Setiadi Dirgo
Wakil Komisaris Utama : Jose Luis Saenz de Miera
Komisaris : Gatot Ibnu Santoso
Komisaris : Solichin
Komisaris : Fernando A. Gonzalez Olivieri

Direksi

Direktur Utama : Urip Timuryono
Wakil Direktur Utama : Francisco Noriega
Direktur : Satriyo
Direktur : Hasan Baraja
Direktur : Endah Dwi Astuti
Direktur : Hugo Bolio

B. PT. SEMEN CIBINONG Tbk.

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan pada tahun 1971 berdasarkan Akta No. 53 tanggal 15 Juni 1971 dihadapan Abdul Latief, Notaris di Jakarta, disetujui Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. J. A. 5/149/7 tanggal 23 September 1971 dan didaftarkan pada Panitera Pengadilan Negeri Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1971

serta diumumkan dalam Tambahan No. 466 Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1971. Pada awal pendiriannya, Perseroan merupakan usaha patungan antara Gypsum Carrier Corp., anak perusahaan Kaiser Cement dengan PT. Semen Gresik, milik Pemerintah Indonesia. Setelah Perseroan didirikan, International Finance Corporation juga menjadi pemegang saham Perseroan. Pada tahun 1988, Kaiser Cement Gypsum Corp. dan International Finance Corporation menjual 49% saham Perseroan yang dimilikinya kepada PT. Tirtamas Majutama, yaitu suatu kelompok usaha yang bergerak terutama dalam bidang industri sumber daya.

Pada tahun 1990, Perseroan mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT. Wahana Transtama (Wahana) dan PT. Trumix Beton (Trumix). Wahana yang 85% sahamnya dimiliki Perseroan, bergerak di bidang jasa pengangkutan yang didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan sistim distribusi semen, baik semen curah maupun semen kantong, serta untuk mengangkut batu bara, pasir, maupun agregat. Trumix adalah perusahaan industri beton siap pakai yang 90% sahamnya dimiliki Perseroan, sehingga memungkinkan Perseroan untuk dapat melayani para pelanggan/pemakai akhir semen dengan cara yang lebih baik. Untuk mengantisipasi permintaan semen yang terus meningkat, pada tanggal 2 Maret 1990 Perseroan menandatangani kontrak kerja sama dengan Hyundai Engineering & Construction Co., Ltd. dari Korea Selatan untuk membangun fasilitas produksi dengan kapasitas 1,5 juta ton semen.

Pada bulan April 1992, Perseroan telah merampungkan pembangunan dan mulai mengoperasikan proyek perluasan fasilitas produksi barunya itu yang diselesaikan dalam kurun waktu rekor hanya 24 bulan, dan menempatkan posisi Perseroan sebagai pabrik semen terbesar kedua di Indonesia saat ini. Bulan Juli 1993, Perseroan mengakuisisi 100% saham PT. Semen Nusantara, pabrik semen dengan kapasitas produksi 1 juta ton per tahun dan berlokasi di Cilacap, Jawa Tengah. PT. Semen Nusantara merupakan produsen semen yang dinilai berhasil baik dalam kegiatan usahanya. Didirikan dalam tahun 1975 dengan kapasitas awal 600.000 ton. Nusantara kini sudah dapat memproduksi antara 900.000 ton dan 1 juta ton semen per tahun dan menguasai pangsa pasar di atas 40% di Jawa Tengah.

2. Letak dan Kedudukan

Kantor Pusat : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 38
Jakarta 12930, P. O. Box 1197/ JKT.
Lokasi Pabrik : - Narogong, Cileungsi, Bogor 16820.
- Karang Talun, Cilacap 53201.

3. Susunan Komisaris dan Direksi Perseroan

Perseroan dipimpin dan dikelola oleh Dewan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya dipilih dan diangkat oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham. Kewajiban dan hak anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Susunan keanggotaan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berdasarkan RUPS tanggal 22 Juni 1993 dituangkan dalam Akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. No. 232, yang selanjutnya Dewan Direksi mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Direksi sebagai berikut.

Komisaris

Presiden Komisaris	: Suyono Sosrodarsono
Wakil Presiden Komisaris	: Honggo Wendratno
Komisaris	: Jusuf Anwar
Komisaris	: Anto Dajan
Komisaris	: Anangga W. Roosdiono
Komisaris	: Chenot Santoso
Komisaris	: Sjamsoelbahri

Direksi

Presiden Direktur	: Hashim S. Djojohadikusumo
Wakil Presiden Direktur	: Al Njoo
Direktur Keuangan	: Bambang S. Atmadja
Direktur Pemasaran	: Kumala Widodo Oentarijo
Direktur Korporasi	: Achmad Slamet

C. PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

1. Sejarah Singkat Perseroan

Pabrik semen Indocement terletak kurang lebih 45 km sebelah selatan kota Jakarta, tepatnya di Kecamatan Citeureup Bogor. Pabrik tersebut merupakan pabrik semen yang terbesar di Indonesia, bahkan juga merupakan pabrik semen yang terbesar di Asia yang terletak dalam satu kompleks. Terkenal dengan merek Tiga Roda, Indocement pada saat ini mempunyai kapasitas terpasang 7,7 juta ton per tahun, yang terdiri dari 7,5 juta ton semen abu-abu dan 0,2 juta ton semen putih. PT. Indocement Tunggal Prakarsa, pada awalnya bermula dari PT. Distinct Indonesia Cement Enterprise, yang dalam tahun 1973 mulai membangun tanur putar yang pertama dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton semen abu-abu. Pembangunan tanur yang pertama ini selesai pada tahun 1975 dan produksi komersialnya juga dimulai dalam tahun yang sama.

Sejak produksi komersial dari tanur pertama tersebut maka dalam kurun waktu 10 tahun sesudahnya, Indocement telah membangun tambahan tanur sehingga seluruhnya berjumlah 8 tanur, sedemikian rupa sehingga secara keseluruhan Indocement telah memiliki kapasitas terpasang sebesar 7,7 juta ton semen per tahun. Hal ini berarti, bahwa dalam satu dekade telah terjadi kenaikan kapasitas terpasang sebanyak 15 kali.

Pada mulanya kedelapan tanur yang dimiliki oleh Indocement tersebut dikelola dan dioperasikan oleh 6 buah perusahaan yang masing-masing berbentuk badan hukum yang berdiri sendiri, yakni sebagai berikut.

1. PT. Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE).
2. PT. Perkasa Indonesia Cement Enterprise (PICE).
3. PT. Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise (PIICPE).
4. PT. Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE).
5. PT. Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise (PIAICE).
6. PT. Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise (PAMICE).

Keenam perusahaan tersebut di atas didirikan khusus untuk mengoperasikan pabrik-pabrik semen yang didirikan dalam satu lokasi di daerah Citeureup, Jawa Barat. Semua perusahaan memproduksi semen Portland dan semen abu terbang, kecuali PT. PIICPE yang memproduksi semen putih dan semen sumur minyak.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa, (yang selanjutnya akan disebut sebagai Indocement) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dengan Akta Notaris Ridwan Suselo No. 227 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-2876 HT. 01. 01. Th. 85 tanggal 17 Mei 1985. Akta ini kemudian diubah pada tanggal 11 Juni 1985 dengan Akta Notaris Benny Kristianto No. 81 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-3641. HT. 01. 04. Th. 85 tanggal 15 Juni 1985, di mana kemudian Indocement telah mengambil dari keenam perusahaan di atas.

2. Letak dan Kedudukan.

Kantor Pusat : Wisma Indocement lantai 8

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910.

Lokasi Pabrik : - Jl. Mayor Oking Jaya Atmaja, Citeureup,
Bogor, Jawa Barat 16810.
- Jl. Raya Palimanan, Cirebon, Jawa Barat.
- Desa Tarjun, Kelumpang Selatan Kota Baru,
Kalimantan Selatan 72161.

3.Susunan Komisaris dan Direksi Perseroan

Anggaran Dasar Perseroan menetapkan bahwa Perseroan diurus oleh suatu Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang kesemuanya diangkat oleh RUPS, untuk jangka waktu 5 tahun dan dapat diangkat kembali. Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar. Susunan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut.

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Soedono Salim
Komisaris : Djuhar Sutanto
Komisaris : H. Aang Kunaefi
Komisaris : E. Soekasah Somawidjaja
Komisaris : Henry Pribadi

Direksi

Direktur Utama : Sudwikatmono
Wakil Direktur Utama : Anthony Salim
Direktur : Ibrahim Risjad

Direktur	: Soepardjo
Direktur	: Iwa Kartiwa
Direktur	: Daddy Hariadi
Direktur	: Tedy Djuhar
Direktur	: Judiono Tosin

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Baridwan, 1992).

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari, sebagai berikut.

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

- b. Laporan rugi laba, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- d. Laporan arus kas, menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 1995).

Metode dan Teknik Analisis

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a. Analisis horisontal, adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Analisis vertikal, adalah analisis laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan.
- c. Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

- e. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari laporan tersebut.
- f. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
- g. Analisis *Break-Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi, serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Untuk dapat menentukan/mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding

dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis di mana perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka rasio suatu perusahaan, angka rasio dari industri sebagai keseluruhan ini disebut sebagai *standard ratio* (rasio rata-rata) (Munawir, 1995).

Pada umumnya berbagai rasio yang dihitung bisa dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar, yaitu sebagai berikut.

- a. Rasio Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- b. Rasio Aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.
- c. *Financial Leverage Ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- d. Rasio Profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri.

Faktor paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisis dalam menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan adalah sebagai berikut.

a. Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “*likuid*”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “*illikuid*” (Munawir, 1995).

1) *Current Ratio*

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Munawir, 1995).

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Acid Test Ratio*

Acid Test Ratio sering juga disebut sebagai *Quick Ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar.

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas (Munawir, 1995). Untuk menghitung *Acid Test Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) *Working Capital to Total Assets Ratio*

Working Capital to Total Assets Ratio adalah perbandingan antara jumlah modal kerja (aktiva lancar-hutang lancar) dengan total aktiva (Riyanto, 1995). Rumus untuk menghitung *Working Capital to Total Assets Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, apabila jumlah aktiva

tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable* (Munawir, 1995).

1) *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio adalah perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur (Riyanto, 1995). Rumus untuk menghitung *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Equity to Debt Ratio*

Equity to Debt Ratio atau *Networth to Total Debt* adalah perbandingan antara jumlah modal sendiri perusahaan dengan jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio ini mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang (Riyanto, 1995). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Equity to Debt Ratio*.

$$\text{Equity to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

c. **Rentabilitas**

Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan

dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 1995).

1) *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover adalah rasio yang membandingkan antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*” (Riyanto, 1995). Untuk menghitung *Total Assets Turnover* dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots X$$

2) *Gross Margin Ratio*

Gross Margin Ratio merupakan rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan

menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih (Munawir, 1995). Rumus untuk menghitung *Gross Margin Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak (EBIT) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Sartono, 2001). Rumus untuk menghitung Rentabilitas Ekonomi adalah sebagai berikut.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dinilai tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

- a. Sehat sekali bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 12%, likuiditas di atas 150%, dan solvabilitas di atas 200%.
- b. Sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 8% s/d 12%, likuiditas di atas 100% s/d 150%, dan solvabilitas di atas 150% s/d 200%.

- c. Kurang sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas di atas 5% s/d 8%, likuiditas di atas 75% s/d 100%, dan solvabilitas di atas 100% s/d 150%.
- d. Tidak sehat bila dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki rentabilitas sama dengan atau kurang dari 5%, likuiditas sama dengan atau kurang dari 75%, dan solvabilitas sama dengan atau kurang dari 100%.

4. Analisis *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan titik pisah batas (*cut off*) antara kondisi normal dengan kondisi bangkrut. Analisis *financial distress* dapat dihitung dengan formula Z-Score. Z-Score adalah skor yang ditentukan dengan hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score dapat dihitung sebagai berikut.

$$\text{Z-Score} = 1,2 \text{ WC/TA} + 1,4 \text{ RE/TA} + 3,3 \text{ EBIT/TA} + 0,6 \text{ MVE/BVD} + 1,0 \text{ S/TA}$$

Keterangan:

WC/TA = *Working Capital/Total Assets*

RE/TA = *Retained Earning/Total Assets*

EBIT/TA = *Earning Before Interest Tax/Total Assets*

MVE/BVD = *Market Value of Equity/Book Value of Debt*

S/TA = *Sales/Total Assets*

Besarnya kemungkinan kebangkrutan dapat ditentukan dengan memasukkan rasio-rasio keuangan ke dalam model tersebut. Jika Z-Score lebih kecil dibanding 2,675 maka kemungkinan perusahaan bangkrut akan lebih besar dibanding dengan perusahaan dengan skor Z diatas 2,675. Altman menyatakan bahwa perusahaan dengan Z-Score lebih dari 2,99 secara tegas dapat dikategorikan ke dalam sektor nonbangkrut, jika Z-Score menunjukkan 1,81 berarti bangkrut. Sementara jika skor Z-nya di antara kedua angka tersebut maka resiko kebangkrutan perusahaan tersebut dapat diabaikan (*zone of ignorance*) (Sartono, 2001).

ANALISIS DATA

Analisis Rasio Keuangan

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

Tabel III.1

**Rasio Keuangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.
Periode 1999-2001**

<u>Rasio</u>	1999	2000	2001
LIKUIDITAS			
<u>Current Ratio</u>	133,47	192,44	125,55
<u>Acid Test Ratio</u>	92,07	134,403	101,38
<u>Working Capital to Total Assets Ratio</u>	6,04	14,57	9,29
SOLVABILITAS			
<u>Debt to Assets Ratio</u>	61,97	59,95	63,92
Equity to Debt Ratio	61,37	66,28	56,44
RENTABILITAS			
<u>Total Assets Turnover (X)</u>	0,43	0,48	0,53
<i>Gross Margin Ratio</i>	39,68	38,75	38,60

Rentabilitas Ekonomi	5,28	5,95	5,39
----------------------	------	------	------

Current Ratio PT. Semen Gresik mengalami kenaikan dari 133,47% pada tahun 1999 menjadi 192,44% pada tahun 2000, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,9244. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar Rp. 539.959 dan penurunan utang lancar sebesar Rp. 117.807. Pada tahun 2001 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 66,89% menjadi 125,55%. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan utang lancar yang jauh lebih besar dibanding dengan kenaikan aktiva lancar.

Perhitungan *acid test ratio* tahun 1999 adalah sebesar 92,07%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva yang *likuid* sebesar Rp. 0,9207. Pada tahun 2000 *acid test ratio* perusahaan ini mengalami kenaikan sebesar 42,36% menjadi 134,4%, kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan aktiva yang *likuid* sebesar Rp. 392.254 dan kenaikan utang lancar sebesar Rp. 117.807. *Acid Test Ratio* pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 33,05% menjadi 101,38%, penurunan ini disebabkan adanya kenaikan aktiva yang *likuid* sebesar Rp. 1.639.941 dan kenaikan utang lancar sebesar Rp. 2.003.115.

Working Capital to Total Assets Ratio PT. Semen Gresik tahun 1999 menunjukkan angka 6,04%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 0,0604 modal kerja. Pada tahun 2000 *working capital to total assets ratio* mengalami peningkatan sebesar

8,53% menjadi 14,57%, peningkatan ini dipicu dengan adanya kenaikan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva. *Working Capital to Total Assets Ratio* pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 5,28% menjadi 9,29% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 0,0929 modal kerja. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dengan aktiva yang dimilikinya lebih buruk dibanding dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2000 *debt to assets ratio* mengalami penurunan sebesar 2,02% menjadi 59,95%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva digunakan untuk menjamin Rp. 0,5995 utang. Tahun 2001 *debt to assets ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,97% menjadi 63,92%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menjamin utang dengan aktiva yang dimilikinya semakin memburuk, karena setiap Rp. 1,00 aktiva digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp. 0,6392.

Equity to Debt Ratio pada tahun 2000 mengalami peningkatan dari 61,37% menjadi 66,28%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 keseluruhan utang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp. 0,6628. Pada tahun 2001 *equity to debt ratio* mengalami penurunan sebesar 9,84% menjadi 56,44%, penurunan ini disebabkan oleh adanya kenaikan modal sebesar Rp. 180.366 dan kenaikan total utang sebesar Rp. 1.103.194.

Total Assets Turnover PT. Semen Gresik mengalami peningkatan secara terus-menerus dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001, yaitu

masing-masing periode sebanyak 0,43 X; 0,48 X; dan 0,53 X. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 0,43; Rp. 0,48; dan Rp. 0,53 pada masing-masing periode. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan total penjualan dalam setiap tahunnya.

Gross Margin Ratio perusahaan mengalami penurunan secara terus-menerus dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001, dari tingkat 39,68% pada tahun 1999 turun menjadi 38,75% pada tahun 2000 dan mencapai angka 38,60% pada tahun 2001. Penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan penjualan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kenaikan laba kotor. Meskipun mengalami penurunan, namun laba kotor dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan, yaitu masing-masing sebesar Rp. 166.667 dan Rp. 404.886.

Perhitungan rentabilitas ekonomi PT. Semen Gresik pada tahun 1999 menunjukkan angka 5,28%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 0,0528 laba sebelum biaya bunga dan pajak. Pada tahun 2000 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,67% menjadi 5,95%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva dapat menghasilkan Rp. 0,0595 laba sebelum biaya bunga dan pajak. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba sebelum biaya bunga dan pajak sebesar Rp. 65.712 dan kenaikan total aktiva sebesar Rp. 299.481. Tahun 2001 rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,56% menjadi 5,39%, penurunan ini disebabkan adanya kenaikan laba sebelum biaya

bunga dan pajak sebesar Rp. 25.712 dan kenaikan total aktiva sebesar Rp. 1.260.254.

b. PT. Semen Cibinong Tbk.

Tabel III.2
Rasio Keuangan PT. Semen Cibinong Tbk.
Periode 1999-2001

Rasio	1999	2000	2001
LIKUIDITAS			
<u>Current Ratio</u>	6,07	4,08	230,98
<i>Acid Test Ratio</i>	3,30	2,11	139,60
<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	(106,48)	(207,77)	5,27
SOLVABILITAS			
<u>Debt to Assets Ratio</u>	113,35	219,64	99,90
<i>Equity to Debt Ratio</i>	(11,78)	(54,47)	0,10
RENTABILITAS			
<u>Total Assets Turnover (X)</u>	0,13	0,22	0,30
<i>Gross Margin Ratio</i>	3,98	4,15	1,85
Rentabilitas Ekonomi	0,18	(0,94)	0,16

Current Ratio PT. Semen Cibinong pada tahun 1999 dan 2000 menunjukkan angka 6,07% dan 4,08%. Kecilnya rasio ini

mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kesulitan untuk bisa menutup utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya, karena setiap Rp. 1,00 utang lancar hanya dijamin dengan Rp. 0,0607 dan Rp. 0,0408 aktiva lancar. Tahun 2001 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 226,9% menjadi 230,98%, kenaikan ini disebabkan adanya penurunan utang lancar yang sangat besar, yaitu sebesar Rp. 14.480.028.

Pada tahun ini kemampuan perusahaan untuk menutup utang lancar dengan aktiva lancarnya sangatlah baik, yaitu setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 2,3098 aktiva lancar.

Acid Test Ratio pada tahun 1999 dan 2000 menunjukkan angka 3,30% dan 2,11%. Pada tahun 2001 *acid test ratio* mengalami peningkatan yang sangat tajam yaitu sebesar 137,49%, sehingga menjadi 139,60%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 1,3960 aktiva yang *likuid*. Kenaikan ini disebabkan adanya penurunan aktiva yang *likuid* sebesar Rp. 25.436 dan penurunan utang lancar sebesar Rp. 14.480.028.

Selama tahun 1999 dan 2000 *working capital to total assets ratio* PT. Semen Cibinong menunjukkan angka negatif, yaitu masing-masing sebesar (106,48%) dan (207,77%). Hal ini disebabkan modal kerja pada kedua tahun tersebut negatif. Pada tahun 2001 *working capital to total assets ratio* perusahaan mulai membaik yaitu sebesar 5,27% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp. 0,0527 modal

kerja. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp. 14.435.001 dan penurunan total aktiva sebesar Rp. 824.387.

Debt to Assets Ratio tahun 1999 menunjukkan angka 113,35%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva digunakan untuk menjamin keseluruhan utang sebesar Rp. 1,1335. Pada tahun 2000 *debt to total assets ratio* naik sebesar 106,29% menjadi 219,64%, hal ini disebabkan adanya kenaikan total utang sebesar Rp. 4.755.544 dan penurunan total aktiva sebesar Rp. 2.177.386. Pada tahun 2001 rasio turun sebesar 119,74% menjadi 99,9%, ini berarti bahwa setiap total aktiva sebesar Rp. 1,00 digunakan untuk menjamin Rp. 0,999 keseluruhan utang.

Perhitungan *equity to debt ratio* selama tahun 1999 dan 2000 menunjukkan angka negatif, yaitu masing-masing (11,78%) dan (54,47%). Hal ini disebabkan selama dua tahun tersebut total modal sendiri PT. Semen Cibinong negatif. Pada tahun 2001 *equity to debt ratio* menunjukkan angka 0,10%, yang berarti setiap Rp. 1,00 total hutang dijamin Rp. 0,001 total modal sendiri. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan modal sendiri sebesar Rp. 8.137.018 dan penurunan total utang sebesar Rp. 8.961.400. Meskipun mengalami kenaikan tetapi kemampuan perusahaan untuk menutup keseluruhan utangnya masih sangat rendah.

Total Assets Turnover pada tahun 2000 mengalami kenaikan dari 0,13 X menjadi 0,22 X, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 0,22. Pada tahun 2001 *total assets turnover* juga menunjukkan peningkatan yaitu

menjadi 0,30 X, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 0,30. Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan penjualan dan penurunan total aktiva.

Gross Margin Ratio PT. Semen Cibinong pada tahun 1999 adalah sebesar 3,98% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,0398. Pada tahun 2000 *gross margin ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,17% menjadi 4,15%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan Rp. 0,0415 laba kotor. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba kotor sebesar Rp. 14.778 dan kenaikan penjualan sebesar Rp. 303.853. Pada tahun 2001 rasio turun sebesar 2,3% menjadi 1,85%, penurunan ini dipicu dengan adanya kenaikan penjualan dan penurunan laba kotor.

Pada tahun 1999 rentabilitas ekonomi perusahaan menunjukkan angka 0,18% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,0018 laba sebelum biaya bunga dan pajak. Pada tahun 2000 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 6.339.867 yang menyebabkan rentabilitas ekonomi menjadi negatif. Tahun 2001 rentabilitas ekonomi perusahaan kembali membaik, yaitu sebesar 0,16% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum biaya bunga dan pajak sebesar Rp. 0,0016.

c. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Tabel III.3

**Rasio Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Periode 1999-2001**

Rasio	1999	2000	2001
LIKUIDITAS			
<u>Current Ratio</u>	22,66	343,14	212,12
<i>Acid Test Ratio</i>	17,10	193,82	97,10
<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	(65,59)	7,86	6,77
SOLVABILITAS			
<u>Debt to Assets Ratio</u>	85,11	90,37	76,84
<i>Equity to Debt Ratio</i>	17,49	10,66	30,14
RENTABILITAS			
<u>Total Assets Turnover (X)</u>	0,18	0,21	0,29
<i>Gross Margin Ratio</i>	26,10	41,20	31,35
Rentabilitas Ekonomi	3,76	6,06	5,63

Current Ratio PT. Indocement mengalami peningkatan sebesar 320,48% pada tahun 2000, sehingga menjadi 343,14%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 3,4314 aktiva lancar. Kenaikan ini disebabkan adanya penurunan aktiva lancar sebesar Rp. 602.995 dan penurunan utang lancar sebesar Rp. 7.984.709. Tahun 2001 *current ratio* menurun menjadi 212,12%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 2,1212 aktiva lancar. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan utang lancar yang lebih besar dibanding dengan kenaikan aktiva lancar.

Acid Test Ratio pada tahun 2000 mengalami kenaikan dari 17,10% menjadi 193,82% yang disebabkan oleh penurunan jumlah utang yang sangat besar, yaitu sebesar Rp. 7.984.709. Kondisi seperti ini tidak bisa

berlangsung terus karena pada tahun 2001 *acid test ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 96,71% sehingga menjadi 97,10%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp. 0,9710 aktiva yang *likuid*. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan aktiva yang *likuid* sebesar Rp. 29.596 dan kenaikan utang lancar sebesar Rp. 344.413.

Perhitungan *working capital to total assets ratio* tahun 1999 menunjukkan angka negatif yaitu sebesar (65,59%), hal ini disebabkan utang lancar lebih besar daripada aktiva lancar sehingga modal kerjanya negatif. Pada tahun 2000 *working capital to total assets ratio* meningkat menjadi 7,86%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,0786 modal kerja. Pada tahun 2001 rasio ini kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 6,77%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya modal kerja dan kenaikan total aktiva.

Pada tahun 2000 *debt to assets ratio* mengalami peningkatan sebesar 5,26% menjadi 90,37% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva digunakan untuk menjamin Rp. 0,9037 total utang. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp. 7.381.714 dan kenaikan total aktiva sebesar Rp. 1.789.503. Pada tahun 2001 rasio ini mengalami penurunan sebesar 13,53% menjadi 76,84% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva digunakan untuk menjamin keseluruhan utang sebesar Rp.0,7684. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya total utang dan kenaikan total aktiva.

Equity to Debt Ratio pada tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 6,83% menjadi 10,66% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total utang dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 0,1066. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan total modal sendiri sebesar Rp. 345.629 dan kenaikan total utang sebesar Rp. 2.135.132. Tahun 2001 *equity to debt ratio* meningkat menjadi 30,14%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 total utang dijamin dengan Rp. 0,3014 modal sendiri. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan modal sendiri dan penurunan total utang.

Total Assets Turnover pada tahun 1999 menunjukkan angka 0,18 X yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 0,18. Pada tahun 2000 *total assets turnover* mengalami peningkatan sebanyak 0,03 X menjadi 0,21 X, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 0,21. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan sebesar Rp. 689.007 dan kenaikan total aktiva sebesar Rp. 1.792.503. Pada tahun 2001 rasio ini kembali mengalami peningkatan sebanyak 0,08 X menjadi 0,29 X. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan sebesar Rp. 1.005.438 dan kenaikan total aktiva sebesar Rp. 280.982.

Gross Margin Ratio PT. Indocement mengalami kenaikan pada tahun 2000, dari 36,10% menjadi 41,20%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan dapat menghasilkan Rp. 0,4120 laba kotor. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan penjualan yang lebih besar

dibanding dengan kenaikan laba kotor. Pada tahun 2001 *gross margin ratio* perusahaan turun menjadi 31,35%. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan laba kotor sebesar Rp. 74.083 dan kenaikan penjualan sebesar Rp. 1.005.438.

Perhitungan rentabilitas ekonomi tahun 1999 adalah sebesar 7,67% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 total aktiva mampu menghasilkan Rp. 0,0767 laba sebelum biaya bunga dan pajak. Pada tahun 2000 dan 2001 rentabilitas ekonomi menunjukkan angka negatif, hal ini disebabkan selama tahun 2000 dan 2001 perusahaan mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp. 1.253.344 dan Rp. 106.049.

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 740/ KMK.00/1989

- a. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

Tabel III.4
Hasil Perhitungan
Rasio Likuiditas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

<i>Rasio</i>	<i>Tahun</i>	<i>Nilai</i>	<i>Rata-Rata</i>
<i>Current Ratio</i>	1999	133,47 %	150,49 %
	2000	192,44 %	
	2001	125,55 %	
<i>Acid Test Ratio</i>	1999	92,07 %	109,28 %
	2000	134,40 %	
	2001	101,38 %	
<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	1999	6,04 %	9,97 %
	2000	14,57 %	

2001 9,29 %

$$\begin{aligned} \text{Likuiditas} &= (150,49 \% + 109,28 \% + 9,97 \%) : 3 \\ &= 89,91 \% : 3 \\ &= 29,97 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, likuiditas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. menunjukkan angka 29,97%. Hasil tersebut dapat digolongkan dalam kategori tidak sehat karena selama tiga tahun terakhir PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. mempunyai likuiditas kurang dari 75%.

Tabel III.5
Hasil Perhitungan
Rasio Solvabilitas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

<i>Rasio</i>	<i>Tahun</i>	<i>Nilai</i>	<i>Rata-Rata</i>
	1999	61,97 %	
<i>Debt to Assets Ratio</i>	2000	59,95 %	61,95 %
	2001	63,92 %	
	1999	61,37 %	
<i>Equity to Debt Ratio</i>	2000	66,28 %	61,36 %
	2001	56,44 %	

$$\begin{aligned} \text{Solvabilitas} &= (61,95 \% + 61,63 \%) : 2 \\ &= 123,31 \% : 2 \\ &= 61,66 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas solvabilitas adalah sebesar 61,66%, hasil tersebut dapat dikategorikan tidak sehat karena selama tiga tahun terakhir perusahaan mempunyai solvabilitas kurang dari 100%.

Tabel III. 6
Hasil Perhitungan
Rasio Rentabilitas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

<i>Rasio</i>	<i>Tahun</i>	<i>Nilai</i>	<i>Rata-Rata</i>
<i>Total Assets Turnover</i>	1999	43 %	48 %
	2000	48 %	
	2001	53 %	
<i>Gross Margin Ratio</i>	1999	39,68 %	39,01 %
	2000	38,75 %	
	2001	38,60 %	
Rentabilitas Ekonomi	1999	5,28 %	5,54 %
	2000	5,95 %	
	2001	5,39 %	

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= (48 \% + 39,01 \% + 5,54 \%) : 3 \\ &= 30,85 \% : 3 \\ &= 10,28 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, rentabilitas PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. adalah sebesar 10,28%. Hasil tersebut dapat digolongkan dalam kategori sehat karena selama tiga tahun terakhir PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. mempunyai rentabilitas di atas 8% s/d 12%.

b. PT. Semen Cibinong Tbk.

Tabel III.7
Hasil Perhitungan
Rasio Likuiditas PT. Semen Cibinong Tbk.

<i>Rasio</i>	<i>Tahun</i>	<i>Nilai</i>	<i>Rata-Rata</i>
<i>Current Ratio</i>	1999	6,07 %	80,38 %
	2000	4,08 %	
	2001	230,98 %	
<i>Acid Test Ratio</i>	1999	3,30 %	48,37 %
	2000	2,11 %	
	2001	139,60 %	
<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	1999	(106,48 %)	(102,99 %)
	2000	(207,77 %)	
	2001	5,27%	

$$\text{Likuiditas} = (80,38 \% + 48,37 \% + (102,99 \%)) : 3$$

$$= 25,76 \% : 3$$

$$= 8,59 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, likuiditas PT. Semen Cibinong Tbk. menunjukkan angka 8,59%. Hasil tersebut dapat digolongkan dalam kategori tidak sehat karena selama tiga tahun terakhir PT. Semen Cibinong Tbk. mempunyai likuiditas kurang dari 75%.

Tabel III.8
Hasil Perhitungan
Rasio Solvabilitas PT. Semen Cibinong Tbk.

<i>Rasio</i>	<i>Tahun</i>	<i>Nilai</i>	<i>Rata-Rata</i>
<i>Debt to Assets Ratio</i>	1999	113,35%	144,30%
	2000	219,64%	
	2001	99,90%	
<i>Equity to Debt Ratio</i>	1999	(11,78%)	(66,15)%
	2000	(54,47%)	

2001

0,10

$$\begin{aligned} \text{Solvabilitas} &= (144,30 \% + (66,15 \%)) : 2 \\ &= 78,15 \% : 2 \\ &= 39,08 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas PT. Semen Cibinong Tbk. mempunyai solvabilitas sebesar 29,08%. Hasil tersebut dapat digolongkan dalam kategori tidak sehat karena selama tiga tahun terakhir PT. Semen Cibinong Tbk. mempunyai solvabilitas kurang dari 100%.

Tabel III.9
Hasil Perhitungan
Rasio Rentabilitas PT. Semen Cibinong Tbk.

<i>Rasio</i>	<i>Tahun</i>	<i>Nilai</i>	<i>Rata-Rata</i>
<i>Total Assets Turnover</i>	1999	13 %	21,67 %
	2000	22 %	
	2001	30 %	
<i>Gross Margin Ratio</i>	1999	3,98%	3,33 %
	2000	4,15 %	
	2001	1,85 %	
	1999	0,18 %	

Rentabilitas Ekonomi	2000	(0,94 %)	(0,6 %)
	2001	0,16 %	

$$\text{Rentabilitas} = (21,67 \% + 3,33 \% + (0,6 \%)) : 3$$

$$= 24,4 \% : 3$$

$$= 8,13 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, rentabilitas PT. Semen Cibinong Tbk. menunjukkan angka 8,13%. Hasil tersebut dapat digolongkan dalam kategori sehat karena selama tiga tahun terakhir perusahaan memiliki rentabilitas di atas 8% s/d 12%.

c. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Tabel III.10
Hasil Perhitungan
Rasio Likuiditas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

<i>Rasio</i>	<i>Tahun</i>	<i>Nilai</i>	<i>Rata-Rata</i>
	1999	22,66 %	
<i>Current Ratio</i>	2000	343,13 %	192,64 %
	2001	212,12 %	
	1999	17,10 %	
<i>Acid Test Ratio</i>	2000	193,82 %	102,67 %

	2001	97,10 %	
<i>Working Capital to Total</i>	1999	(6%,59 %)	
<i>Assets Ratio</i>	2000	7,86 %	(16,99 %)
	2001	6,77 %	

$$\text{Likuiditas} = (192,64 \% + 102,67 \% + (16,99 \%)) : 3$$

$$= 278,32 \% : 3$$

$$= 92,77 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. adalah sebesar 92,77%, hasil tersebut dapat dikategorikan kurang sehat karena likuiditasnya berada di atas 75% s/d 100%.

Tabel III.11
Hasil Perhitungan
Rasio Solvabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

<i>Rasio</i>	<i>Tahun</i>	<i>Nilai</i>	<i>Rata-Rata</i>
	1999	85,11 %	
<i>Debt to Assets Ratio</i>	2000	90,37 %	84,11 %
	2001	76,84 %	
	1999	17,49 %	
<i>Equity to Debt Ratio</i>	2000	10,66 %	19,43 %
	2001	30,14 %	

$$\text{Solvabilitas} = (84,11 \% + 19,43 \%) : 2$$

$$= 103,54 \% : 2$$

$$= 51,77 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, solvabilitas PT. Indocement menunjukkan angka 51,77%. Hasil tersebut dapat digolongkan dalam kategori tidak sehat karena selama tiga tahun terakhir perusahaan mempunyai solvabilitas kurang dari 100%.

Tabel III.12
Hasil Perhitungan
Rasio Rentabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

<i>Rasio</i>	<i>Tahun</i>	<i>Nilai</i>	<i>Rata-Rata</i>
<i>Total Assets Turnover</i>	1999	0,18 %	0,23 %
	2000	0,21 %	
	2001	53 %	
<i>Gross Margin Ratio</i>	1999	26,10 %	32,88 %
	2000	41,20 %	
	2001	31,35 %	
Rentabilitas Ekonomi	1999	3,76 %	5,15 %
	2000	6,06 %	
	2001	55,63 %	

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= (0,23 \% + 32,88 \% + 5,15 \%) : 3 \\ &= 38,26 \% : 3 \\ &= 12,75 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, rentabilitas PT. Indocement menunjukkan angka 22,9%. Hasil tersebut dapat digolongkan dalam kategori sehat sekali karena selama tiga tahun terakhir rentabilitas PT. Indocement berada di atas 12%.

3. Analisis *Financial Distress*

Tabel III.13

Perbandingan Financial Distress

Periode 1999-2001

Perusahaan/Periode	1999	2000	2001
PT. Semen Gresik	1,218	1,463	1,372

PT. Semen Cibinong	(1,514)	(7,539)	(0,906)
PT. Indocement	(0,366)	(0,049)	0,451

Pada tahun 1999 *financial distress* PT. Semen Gresik menunjukkan angka 1,218 sedangkan pada tahun 2000 *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,243 menjadi 1,461. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung *financial distress* pada tahun 2000. Kenaikan ini menggambarkan bahwa pada tahun 2000 kondisi keuangan PT. Semen Gresik mulai membaik, namun kondisi ini tidak dapat berlangsung lama karena pada tahun 2001 *financial distress* PT. Semen Gresik menunjukkan penurunan sebesar 0,091 sehingga menjadi 1,372. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya *working capital to total assets ratio*, *retained earnings to total assets ratio*, dan *equity to debt ratio*.

Selama tahun 1999 sampai dengan 2001 *financial distress* PT. Semen Cibinong menunjukkan angka negatif, yaitu masing-masing periode sebesar (1,514); (7,539); dan (0,906). Hal ini terjadi dikarenakan hampir semua rasio yang digunakan untuk menghitung *financial distress* menunjukkan angka negatif. Pada tahun 2001 *financial distress* PT. Semen Cibinong berada pada tingkat yang lebih baik dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, namun pada tahun ini *financial distress* juga berada di bawah angka nol. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Semen Cibinong selama tiga tahun berturut-turut (1999-2001) sangat buruk.

Financial distress PT. Indocement mengalami kenaikan secara terus-menerus dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001. Pada tahun 2000 *financial distress* mengalami kenaikan dari (0,238) menjadi (0,049), meskipun mengalami kenaikan tetapi pada tahun ini *financial distress* masih menunjukkan angka negatif. Hal ini disebabkan selama tahun 2000 *retained earnings to total assets ratio* dan rentabilitas ekonomi menunjukkan angka negatif. Pada tahun 2001 *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,50 menjadi 0,451, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut kondisi keuangan PT. Indocement lebih baik dibanding dengan kondisi keuangan pada dua tahun sebelumnya.

BAB IV

REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang penilaian kinerja PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., penulis dapat menyimpulkan

bagaimana perbandingan kinerja ketiga perusahaan tersebut dilihat dari rasio keuangan yang disesuaikan dengan SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 dan *financial distress*. Kesimpulan dari ketiga perusahaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

Likuiditas perusahaan termasuk dalam kategori tidak sehat karena likuiditas perusahaan ini adalah sebesar 29,97%, sedangkan menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 likuiditas kurang dari 75% termasuk dalam kategori tidak sehat. Bila dilihat dari rata-rata industri likuiditas perusahaan ini selama tahun 1999 dan 2000 selalu di atas rata-rata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi lebih tinggi dari kedua perusahaan lainnya.

Solvabilitas PT. Semen Gresik termasuk dalam kategori tidak sehat karena solvabilitasnya sebesar 61,66%, sedangkan menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 solvabilitas kurang dari 100% termasuk dalam kategori tidak sehat. Dilihat dari rata-rata industri *debt to total assets ratio* perusahaan ini selalu berada di bawah rata-rata, sedangkan *equity to debt rationya* selalu berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur se makin kecil.

Rentabilitas PT. Semen Gresik termasuk dalam kategori sehat karena rentabilitasnya sebesar 10,28%, sedangkan menurut SK Menteri

Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 rentabilitas di atas 8% s/d 12% termasuk dalam kategori sehat. Jika dilihat dari rata-rata industri rentabilitas perusahaan ini selalu di atas rata-rata, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya.

- d. *Financial distress* perusahaan selama tiga tahun berturut-turut berada di bawah angka 1,81. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Semen Gresik berada dalam sektor bangkrut, namun masih lebih baik jika dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya.

2. PT. Semen Cibinong Tbk.

- a. Likuiditas PT. Semen Cibinong termasuk dalam kategori tidak sehat karena likuiditasnya menunjukkan angka 8,59%, sedangkan menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 likuiditas kurang dari 75% termasuk dalam kategori tidak sehat. Bila dilihat dari rata-rata industri likuiditas perusahaan ini hampir selalu berada di bawah rata-rata, yang berarti likuiditas PT. Semen Cibinong lebih buruk dibandingkan dengan likuiditas kedua perusahaan lainnya.
- b. Solvabilitas PT. Semen Cibinong adalah sebesar 39,08% sehingga termasuk dalam kategori tidak sehat karena menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 solvabilitas kurang dari 100% termasuk dalam kategori tidak sehat. Jika dibandingkan dengan kedua perusahaan semen lainnya, solvabilitas perusahaan ini juga lebih rendah.

- c. Rentabilitas PT. Semen Cibinong dapat dikategorikan sehat karena rentabilitasnya menunjukkan angka 64,25 %, sedangkan menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK. 00/1989 RI $>50\%$ s/d 75% termasuk dalam kategori sehat. Jika dilihat dari rata-rata industri rentabilitas perusahaan ini selalu berada di bawah rata-rata.
- d. *Financial distress* perusahaan berada di bawah angka 1,81, bahkan selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan angka negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam sektor bangkrut. Bahkan jika dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya, tingkat *financial distress* perusahaan inilah yang paling rendah.

3. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Likuiditas PT. Indocement menunjukkan angka 92,77% sehingga dapat dikategorikan kurang sehat, karena menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 likuiditas di atas 75% s/d 100% termasuk dalam kategori kurang sehat.

Solvabilitas perusahaan termasuk dalam kategori tidak sehat karena solvabilitasnya sebesar 51,77%, sedangkan menurut SK Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 solvabilitas kurang dari 100% termasuk dalam kategori tidak sehat. Solvabilitas perusahaan ini lebih baik bila dibandingkan dengan solvabilitas PT. Semen Cibinong, namun berada di bawah PT. Semen Gresik.

Rentabilitas PT. Indocement dapat dikategorikan sangat sehat karena menunjukkan angka 22,9%, sedangkan menurut SK Menteri Keuangan

RI No. 740/KMK.00/1989 rentabilitas di atas 12% dapat dikategorikan sehat sekali.

Financial distress perusahaan ini juga berada di bawah angka 1,81, yang berarti bahwa perusahaan ini berada dalam sektor bangkrut. Tingkat *financial distress* PT. Indocement berada di bawah PT. Semen Gresik, namun masih lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat *financial distress* PT. Semen Cibinong.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat menyimpulkan urutan perusahaan semen yang mempunyai kinerja terbaik selama tahun 1999-2001 adalah sebagai berikut.

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

PT. Semen Cibinong Tbk.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja PT. Semen Gresik (Persero) Tbk., PT. Semen Cibinong Tbk., dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., maka penulis mencoba memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

- a. Likuiditas dapat ditingkatkan dengan membiayai hutang lancarnya dengan pinjaman jangka panjang.

- b. Mengurangi biaya-biaya operasional sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

2. PT. Semen Cibinong Tbk.

- a. Meningkatkan modal kerja dengan menjual sebagian aktiva tetap yang dimilikinya sehingga dapat menambah aktiva lancar.
- b. Meningkatkan solvabilitas perusahaan dengan cara menambah modal sendiri.
- c. Menekan biaya-biaya seminimal mungkin sehingga biaya operasi perusahaan tidak melebihi *gross profitnya*.

3. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

- a. Memperbaiki likuiditas perusahaan dengan cara menjual sebagian aktiva tetap perusahaan sehingga dapat menambah aktiva lancarnya.
- b. Rentabilitas perusahaan dapat diperbaiki dengan menambah tingkat penjualan sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat.
- c. Meminimalkan biaya-biaya operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan labanya.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 1992. *“Intermediate Accounting”*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.

Bastian, Indra. 2002. *“Privatisasi di Indonesia (Teori dan Implementasi)”*. Jakarta: Salemba Empat.

Djarwanto. 1981. *“Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan”*. Yogyakarta: BPFE.

- Hornrgren, Charles. T, Harrison Walter T. Harrison dan Michael A. Robinson. 1989. "Accounting". Edisi 6. New Jersey: Prentice Hall. Simon and Scuster Company Englewood Cliffs.
- Irhami, Muhammad Lutfi. 2002. "Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 1995-1999". Tugas Akhir D3 FE UNS. Tidak dipublikasikan.
- Kartikasari, Ary. 2001. "Analisis Likuiditas dan Solvabilitas serta Rentabilitas pada PT. (Persero) Garuda Indonesia". Tugas Akhir D3 FE UNS. Tidak dipublikasikan.
- Munawir, S. 1995. "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberty.
- Rachmawati, Farida. 2000. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Dankos Laboratories Jakarta Tahun 1987-1989". Tugas Akhir D3 FE UNS. Tidak dipublikasikan.
- Rahardjo, Budi. 2001. "Akuntansi dan Keuangan untuk Manager Non Keuangan". Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Riyanto, Bambang. 1995. "Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan". Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Rumiyanto, Andy. 2002. "Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja PT. Bentoel International Investama Tbk. Periode 1996-2000". Tugas Akhir D3 FE UNS. Tidak dipublikasikan.
- Sartono, Agus. 2001. "Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)". Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Siswanto. 2003. "Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perikanan dan Perkebunan yang Listing di Bursa Efek Jakarta Selama Tahun 1998, 1999, dan 2000". Tugas Akhir D3 FE UNS. Tidak dipublikasikan.
- , 2002. "Indonesian Capital Market Directory 2002". Jakarta: Institute for Economics and Financial Research.

PT.Semen Gresik (Persero) Tbk.
Summary of Financial Statement

	(million Rupiah)		
	1999	2000	2001
Total Assets	7.203.340	7.502.821	8.763.075
Current Assets	1.734.995	2.274.954	3.999.054
<i>of wich</i>			
Cash on hand and in banks	614.456	768.950	2.019.783
Time deposits		58.631	341.988
Trade receivables	368.699	624.372	716.884
Inventories	538.093	685.798	769.957
Investments	46.037	57.701	34.197
Fixed Assets	5.139.597	4.833.520	4.604.937
Other Assets	282.711	336.646	124.887
Liabilities	4.463.912	4.498.267	5.601.461
	1.299.953	1.182.146	3.185.261
Current Liabilities			
<i>of wich</i>	89.380	130.546	125.216
Trade payable	111.513	17.579	45.354
Taxes payable			
Current maturities of	781.935	558.203	2.432.802
long-term debt	3.134.876	3.280.132	2.372.488
Long-term Liabilities			
<i>of wich</i>	860.180	1.067.131	1.275.231
Bank borrowings	220.742	202.270	178.330
Government of Indonesia	29.083	35.989	43.712
Minority Interest in Subsidiaries			
	2.739.428	2.981.248	3.161.614
	593.152	593.152	593.152
Shareholders' Equity			
	1.252.066	1.247.355	1.247.355
Paid-up capital	894.210	1.140.741	1.321.107
Paid-up capital			
in excess of par value	3.091.660	3.596.410	4.659.202
Retained earnings	1.864.895	2.202.978	2.860.884
	1.226.765	1.393.432	1.798.318
Net Sales	483.805	611.877	816.577
	742.960	781.555	981.741
Cost of Goods Sold	(362.491)	(335.374)	(509.848)
Gross Profit	380.469	446.181	471.893
Operating Expenses	240.586	342.763	317.467
Operating Profit			
Other Income (Expenses)			
Profit before Taxes			
Profit after Taxes			

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2002

**PT. Semen Cibinong Tbk.
Summary of Financial Statement**

(million Rupiah)

	1999	2000	2001
--	------	------	------



Total Assets	8.973.829	6.796.443	5.972.061
	616.963	600.399	555.372
Current Assets	61.181	43.726	45.663
<i>of wich</i>	198.853	188.806	220.935
Cash on hand and in banks	281.771	290.183	219.720
Trade receivables	3.694	4.198	4.970
Inventories	6.020.045	5.705.084	5.332.803
Investments	2.333.127	486.762	78.916
Fixed Assets			
Other Assets	10.172.167	14.720.471	5.966.313
	10.171.914	14.720.471	240.443
Liabilities			
	1.564.913	2.010.848	
Current Liabilities	48.088	130.376	136.403
<i>of wich</i>			2.603
Bank borrowings	6.642.068	8.954.437	5.725.870
Trade payable		206.980	
Current maturities of	253	262	
Long-term debt			
Long-term Liabilities	(1.198.338)	(8.131.270)	5.748
Minority Interest in Subsidiaries	574.718	574.718	3.831.450
Shareholders' Equity	173.762	173.762	3.890.522
	3.492	3.492	3.492
	(1.950.309)	(8.883.241)	(7.719.716)
Paid-up capital			
Paid-up capital	1.188.516	1.492.369	1.804.568
in excess of par value	1.141.161	1.430.366	1.771.215
Revaluation of fixed assets	47.355	62.003	33.353
Retained earnings (Loss)	84.235	90.258	190.149
	(36.880)	(28.255)	(156.796)
Net Sales	52.779	(6.371.612)	1.127.838
	15.899	(6.399.867)	971.042
Cost of Goods Sold	15.421	(6.915.655)	1.163.525
Gross Profit			
Operating Expenses			
Operating Profit (Loss)			
Other Income (Expenses)			
Profit (Loss) before Taxes			
Profit (Loss) after Taxes			

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2002

**PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
Summary of Financial Statement**

(million Rupiah)

	1999	2000	2001
--	------	------	------



Total Assets	9.859.534	11.649.037	11.930.019
	1.894.625	1.291.630	1.527.989
Current Assets	869.981	260.136	255.872
<i>of wich</i>		65.582	26.600
Cash on hand and in banks	133.499	225.868	244.572
Time deposits	464.544	562.090	828.045
Trade receivables	319.561	326.289	341.793
Inventories	7.051.851	8.691.188	8.732.180
Investments	593.497	1.339.930	1.328.057
Fixed Assets			
Other Assets	8.391.641	10.526.773	9.166.932
	8.361.119	376.410	720.333
Liabilities			
	5.000		
Current Liabilities	59.123	78.029	148.641
<i>of wich</i>			
Short-term debt	6.970.289	8.444	357.462
Taxes payable	24.891	10.150.363	8.446.599
Current maturities of	5.631		
long-term debt			
Long-term Liabilities	1.467.893	1.122.264	2.763.088
Minority Interest in Subsidiaries	1.207.227	1.242.258	1.840.612
Shareholders' Equity	172.329	388.979	1.532.479
	88.337	(508.873)	(610.003)
Paid-up capital	1.758.966	2.447.973	3.453.411
Paid-up capital	1.123.913	1.439.388	2.370.743
in excess of par value	635.053	1.008.585	1.082.668
Retained earnings (Loss)	264.112	303.186	410.602
	370.941	705.399	672.067
Net Sales	385.348	(1.958.744)	(778.116)
	756.290	(1.253.344)	(106.049)
Cost of Goods Sold	521.108	(877.775)	(63.129)
Gross Profit			
Operating Expenses			
Operating Profit			
Other Income (Expenses)			
Profit (Loss) before Taxes			
Profit (Loss) after Taxes			

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2002

Perhitungan Rasio

PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

No.	Rasio	Rumus	Tahun 1999	Ta
I	RASIO LIKUIDITAS			
1.	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{1.734.995}{1.299.953} = 133,47\%$	$\frac{2.274.954}{1.182.146} = 1$
2.	Acid Test Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$	$\frac{1.734.995 - 538.093}{1.299.953} = 92,07\%$	$\frac{2.274.954 - 6}{1.182.14} = 1$
3.	<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{1.724.995 - 1.299.953}{7.203.340} = 6,04\%$	$\frac{2.274.954 - 1}{7.502.8} = 1$
II.	RASIO SOLVABILITAS			
1.	Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva	$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{2.739.428}{7.203.340} = 38,03\%$	$\frac{2.981.248}{7.502.821} = 3$
2.	<i>Equity to Debt Ratio</i>	$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}}$	$\frac{2.739.428}{4.463.912} = 61,37\%$	$\frac{2.981.248}{4.498.267} = 1$
III.	RASIO RENTABILITAS			
1.	Total Assets Turnover	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{3.091.660}{7.203.340} = 0,43X$	$\frac{3.596.410}{7.502.821} = 0$
2.	<i>Gross Margin Ratio</i>	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$	$\frac{1.226.765}{3.091.660} = 39,68\%$	$\frac{1.393.432}{3.596.410} = 3$
3.	Rentabilitas Ekonomi	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{380.469}{7.203.340} = 5,28\%$	$\frac{446.181}{7.502.821} = 5$

Perhitungan Rasio

PT. Semen Cibinong Tbk.

No.	Rasio	Rumus	Tahun 1999	
I.	RASIO LIKUIDITAS			
1.	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{616.963}{10.171.914} = 6,07 \%$	$\frac{600.399}{14.720.471}$
2.	<i>Acid Test Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva lancar – Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{616.963 - 281.771}{10.171.914} = 3,30 \%$	$\frac{600.399 - 2}{14.720.}$
3.	<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar – Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{616.963 - 10.171.914}{8.973.829} = (106,48\%)$	$\frac{600.399 - 1}{6.796.}$
II.	RASIO SOLVABILITAS			
1.	Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva	$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{(1.198.338)}{8.973.829} = (13,35 \%)$	$\frac{(8.131.270)}{6.796.443}$
2.	<i>Equity to Debt Ratio</i>	$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}}$	$\frac{(1.198.338)}{10.172.167} = (11,78 \%)$	$\frac{(8.131.270)}{14.927.713}$
III.	RASIO RENTABILITAS			
1.	<i>Total Assets Turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{1.188.516}{8.973.829} = 0,13X$	$\frac{1.492.369}{6.796.443}$
2.	<i>Gross Margin Ratio</i>	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$	$\frac{47.255}{1.188.516} = 3,98 \%$	$\frac{62.033}{1.492.369}$
3.	Rentabilitas Ekonomi	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{15.899}{8.973.829} = 0,18 \%$	$\frac{(6.399.867)}{6.796.443}$

Perhitungan Rasio

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

No.	Rasio	Rumus	Tahun 1999	
I.	RASIO LIKUIDITAS			

1.	Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{1.894.625}{8.361.119} = 22,66 \%$	$\frac{1.291.630}{376.410}$
2.	<i>Acid Test Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	$\frac{1.894.625 - 464.544}{8.361.119} = 17,1 \%$	$\frac{1.291.630 - 376.410}{376.410}$
3.	<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{1.894.625 - 8.361.119}{9.859.534} = (65,59\%)$	$\frac{1.291.630 - 376.410}{11.649.037}$
II. RASIO SOLVABILITAS				
1.	Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva	$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{1.467.893}{9.859.534} = 1,89\%$	$\frac{1.122.264}{11.649.037}$
2.	<i>Equity to Debt Ratio</i>	$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}}$	$\frac{1.467.893}{8.391.641} = 17,49 \%$	$\frac{1.122.264}{10.526.773}$
III. RASIO RENTABILITAS				
1.	<i>Total Assets Turnover</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{1.758.966}{9.856.534} = 0,18X$	$\frac{2.447.973}{11.649.037}$
2.	<i>Gross Margin Ratio</i>	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$	$\frac{635.053}{1.758.966} = 36,10 \%$	$\frac{1.008.585}{2.447.972}$
3.	<i>Rentabilitas Ekonomi</i>	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$	$\frac{756.290}{9.859.534} = 7,67 \%$	$\frac{(1.253.344)}{11.649.037}$

Perbandingan Rasio Perusahaan dengan Rata-Rata Industri

No.	Rasio	Rata-rata Industri			Semen Gresik			199
		1999	2000	2001	1999	2000	2001	
1.	Current Ratio	54,07	192,13	189,55	133,47	192,44	125,55	6

2.	<i>Acid Test Ratio</i>	37,49	110,12	112,69	92,07	134,43	101,38	3
3.	<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	(55,34)	(61,78)	7,11	6,04	14,57	9,29	(10
4.	Rasio Modal Sendiri dengan Total Aktiva	86,81	123,32	80,22	61,97	59,95	63,92	11
5.	<i>Equity to Debt Ratio</i>	22,36	7,49	28,89	61,37	66,28	56,44	(11
6.	<i>Total Assets Turnover (X)</i>	0,25	0,30	0,37	0,43	0,48	0,53	0
7.	<i>Gross Margin Ratio</i>	26,59	28,03	26,83	39,68	38,75	38,60	3
8.	Rentabilitas Ekonomi	4,38	(5,75)	1,55	5,28	5,95	5,39	0

Perhitungan *Financial Distress*

Periode	$Z - \text{Score} = 1,2 \text{ WC/TA} + 1,4 \text{ RE/TA} + 3,3 \text{ EBIT/TA} + 0,6 \text{ EBT/TA} + 1,0 \text{ EAT/TA}$
1. PT. Semen Gresik	
Tahun 1999	$1,2 (0,06) + 1,4 (0,124) + 3,3 (0,053) + 0,6 (0,614) + 1,0 (0,4$
2000	$1,2 (0,146) + 1,4 (0,152) + 3,3 (0,06) + 0,6 (0,663) + 1,0 (0,$
2001	$1,2 (0,093) + 1,4 (0,151) + 3,3 (0,054) + 0,6 (0,564) + 1,0 (0$
2. PT. Semen Cibinong	
Tahun 1999	$1,2 (-1,065) + 1,4 (-0,217) + 3,3 (-0,002) + 0,6 (-0,118) + 1,0$
2000	$1,2 (-2,078) + 1,4 (-1,307) + 3,3 (-0,942) + 0,6 (-0,545) + 1,0$
2001	$1,2 (0,053) + 1,4 (-1,293) + 3,3 (0,163) + 0,6 (0,001) + 1,0 ($
3. PT. Indocement	
Tahun 1999	$1,2 (-0,656) + 1,4 (0,009) + 3,3 (0,077) + 0,6 (0,175) + 1,0 (($
2000	$1,2 (0,079) + 1,4 (-0,044) + 3,3 (-0,108) + 0,6 (0,107) + 1,0 ($
2001	$1,2 (0,068) + 1,4 (-0,051) + 3,3 (-0,009) + 0,6 (0,301) + 1,0 ($

Nilai Bobot Kondisi Keuangan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Kondisi	Rentabilitas	Likuiditas	Solvabilita
Bobot	75%	12,5%	12,5%
Sehat Sekali			
(%)	>12	>150	>200
Nilai	>75	>12,5	>12,5
Sehat			
(%)	>8 s/d 12	>100 s/d 150	>150 s/d 200
Nilai	>50 s/d 75	8,33 s/d 12,50	9,38 s/d 12,50
Kurang Sehat			
(%)	>5 s/d 8	>75 s/d 100	>100 s/d 150
Nilai	31,25 s/d 50	>6,25 s/d 8,33	>6,25 s/d 9,38
Tidak Sehat			
(%)	<5	<75	<100
Nilai	<31,25	<6,25	<6,25







